

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang memuat jawaban atas rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini seperti yang telah tercantum dalam Bab I. Kesimpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada hasil analisis data yang telah dipaparkan pada Bab III. Selain itu, pada akhir dari bab ini akan berisikan sarab dan juga rekomendai dari penelitian yang ditujukan kepada berbagai pihak baik itu pemerintahm organisasi perangkat daerah yang terlibat, dan juga kepada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Implementasi Program Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai iImplementasi Program Rumah Padat Karya di Kota Surabaya dengan fokus Kecamatan Woncolo Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan faktor-faktor indikator dari teori Implementasi Kebijakan oleh Edward III (1980) meliputi Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Disposition*), Struktur Birokrasi Disposisi (*Dispositions*) atau Sikap Pelaksana Birokrasi, serta adanya Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Melalui empat faktor tersebut diperoleh gambaran terkait dengan implementasi atau pelaksanaan program Rumah Padat Karya di Kecamatan Wonocolo. Berdasarkan dengan analisis yang telah dilakukan dalam peneltian ini maka memperoleh kesimpulan bahwa, keempat faktor tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah dalam

implementasi program Rumah Padat Karya di Kecamatan Wonocolo. Dimana pemerintah telah mampu menyediakan dan memberikan keempat faktor tersebut kepada masyarakat.

Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Dispositions*) atau Sikap Pelaksana Birokrasi, serta adanya Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*) dapat diposisikan sebagai faktor kepemilikan atau hal yang harus dimiliki oleh birokrasi dalam pelaksanaan program telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah, seperti dengan menyediakan sumber daya baik itu dalam bentuk fasilitas, lahan dan juga lokasi telah tersedia dan diberikan dengan baik kepada masyarakat sebagai pendukung keberhasilan program. Disposisi atau sikap pelaksana birokrasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk dukungan secara penuh serta motivasi yang diberikan kepada masyarakat telah tersalurkan dengan baik. Serta struktur birokrasi (*Bureaucratic Structure*) dengan dibentuknya Tim Padat Karya telah menjadi jembatan antara pemerintah dan juga masyarakat dalam pelaksanaan program. Tim Padat Karya yang dibentuk oleh pemerintah telah menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya kepada masyarakat dengan baik. Sedangkan untuk komunikasi (*Communication*) diposisikan sebagai salah satu aktivitas yang harus dilakukan kepada masyarakat sebagai penunjang pelaksanaan program telah terlaksana dengan baik. Dimulai dengan sosialisasi, jaringan komunikasi, ketersediaan materi komunikasi, serta pelatihan yang diberikan secara gratis kepada masyarakat sebagai bentuk perwujudan komunikasi yang terjalin antara masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan atau implementasi program Rumah Padat Karya.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Rumah Padat Karya Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik. Meskipun belum berada di titik maksimal, dikarenakan adanya kendala dan juga penghambat dari keberjalanan program. Meskipun dapat dikatakan pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, namun dalam mencapai tujuan awal dari dibentuknya program belum tercapai dengan maksimal. Hal tersebut ditandai dengan, masih adanya masyarakat yang merasa bahwa program ini belum memberikan hasil yang cukup signifikan dihidupnya terlebih dalam bidang ekonomi. Masih adanya masyarakat yang belum mencapai standard terbebasnya dari kemiskinan, menjadi salah satu alasan harus ada peningkatan kembali terhadap pelaksanaan program. Seperti adanya kendala dalam Sumber Daya. Sumber daya disini bukanlah dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Melainkan, sumber daya manusia dari masyarakat yang tergabung dalam Program Rumah Padat Karya. Sumber daya manusia yang ada menjadi salah satu titik penghambat keberjalanan program. Kurang antusiasnya masyarakat terhadap adanya program menjadi penghambat atau kendala berjalannya program.

4.2 Saran

1. Pada implementasi Program Rumah Padat Karya di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya terdapat kekurangan yang menjadikan hal tersebut faktor penghambat program yakni antusias masyarakat. Sehingga, diperlukan lagi adanya sosialisasi yang lebih mendalam kepada masyarakat baik itu masyarakat yang telah mengikuti program ataupun masyarakat umum

yang menjadi pengguna jasa. Hal tersebut sangat diperlukan untuk kelancaran program dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah terserap dalam program.

2. Disediakkannya penyuluhan terkait dengan mental masyarakat miskin yang mengikuti Program Rumah Padat Karya. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat banyaknya masyarakat yang tidak sabar dalam menjalani program dan usaha, yang menjadikan mereka berhenti ditengah jalan. Dengan adanya penyuluhan tersebut, diharapkan dapat membuka mata masyarakat terkait dengan pentingnya bekerja keras dalam usaha yang telah diberikan oleh pemerintah untuk memperbaiki hidupnya.
3. Mengingat Program Rumah Padat Karya di Kota Surabaya merupakan program baru, alangkah baiknya jika selalu memperbarui data terkait dengan perkembangan program di internet. Sehingga, masyarakat dapat mengakses dan mengetahui terkait dengan perkembangan program Rumah Padat Karya di Kota Surabaya.